

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada sel-sel jaringan payudara, dan terdapat komponen lain seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persarafan jaringan payudara (Rasjidi, 2010). (Ariani 2015) menyatakan penatalaksanaan medis kanker payudara tergantung pada tipe, lokasi serta karakteristiknya dan salah satunya adalah operasi atau pembedahan *mastectomy*. Menurut (Elizabeth Maunsell, Drolet Melanie 2011) adapun jenis-jenis pengobatan untuk mengatasi kanker payudara yaitu dengan kemoterapi, radiasi, terapi hormon dan operasi (pembedahan). Sedangkan pada pasien yang sudah mengalami penyebaran kanker payudara yang sudah berada pada stadium lanjut, maka jenis pengobatan yang dilakukan adalah operasi pengangkatan payudara secara menyeluruh (*mastectomy*). (Harness and Shawna, 2017), *Mastectomy* adalah pembedahan yang dilakukan untuk pengangkatan seluruh payudara atau jaringan disekitar payudara. Efek yang ditimbulkan pasien kanker payudara pasca melakukan operasi atau *mastectomy* pada umumnya akan mengalami gangguan gambaran diri, yang sebabkan oleh proses pembedahan yang menyebabkan perubahan fisik hal ini sangat berpengaruh pada gambaran diri dan harga diri. (Collins et al. 2011).

Menurut penelitian (Zvi, Zer, and Distsman 2013), terjadinya luka pada pasien *post mastectomy* adanya komplikasi *seroma*, dan infeksi pada bekas luka operasi sehingga menyebabkan penarikan diri dan perubahan gambaran diri pada pasien. Menurut (Kocan and Gursoy 2016) menyatakan bahwa gambaran

diri adalah sebuah keadaan yang ada dalam pikiran seseorang atau keadaan yang sedang dipikirkan sendiri baik dalam segi perubahan fisik atau penampilan setelah *mastectomy*.

Berdasarkan data (World Health Organization 2018) menyatakan bahwa angka kematian diperkirakan 627.000 juta jiwa (15%) dari seluruh kematian yang ada. Semua kematian yang disebabkan oleh kanker payudara pada kalangan wanita yang tinggal di daerah maju mengalami peningkatan secara global. Menurut data dan informasi (Kementrian Kesehatan RI 2016)prevalensi penyakit kanker di Indonesia diperkirakan sekitar 1,4% atau 347.792 orang. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Kementrian Kesehatan RI 2013) prevalensi penderita kanker payudara di Jawa Timur pada penduduk perempuan diperkirakan 11.000 yang menderita penyakit kanker payudara berdasarkan diagnosis dokter. (Wahyuningsing, Dahrianis and Askar 2012), menyebutkan dalam penelitian dari 21 orang responden mengalami gangguan gambaran diri setelah melakukan *mastectomy*. Berdasarkan hasil dari survei awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan februari 2020 di Puskesmas Kelampis Ngasem Surabaya, Puskesmas Pucang Sewu Surabaya, dan Puskesmas Kedung Doro Surabaya terdapat 39 pasien kanker payudara dan 32 sudah *mastectomy*. Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Kedung Doro Surabaya, melalui wawancara secara door to door pada 10 pasien kanker payudara didapatkan hasil 3 pasien merasa lega setelah *mastectomy*, 5 pasien merasa kurang puas dengan bentuk tubuhnya setelah *mastectomy* dan 6 pasien merasa kurang percaya diri saat mengenakan pakaian yang mengikuti badan (ketat).

(Puspita, Huda, and Safri 2017), menyebutkan bahwa pasien kanker payudara mengalami gambaran diri yang negatif akibat *mastectomy* selain itu adapun penyebab lain yaitu dukungan keluarga atau sosial yang sangat kurang. Menurut (Frianto N. dan Dina 2016), faktor penyebab gambaran diri menjadi negatif adalah biopsikososial, ekonomi, terapi pembedahan, proses penyakit, dan jenis pengobatan medis yang berdampak pada gangguan fisik dan seksual yang dialami pasien kanker payudara. Menurut (Lestari and Zulfikar 2018), dan dampak lain yang ditimbulkan terkait dengan masalah psikologis yaitu depresi. Menurut (Ditya 2015) stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi, maupun mental yang menyebabkan gangguan psikologis, produktivitas atau interaksi sosial pasien kanker payudara akan mengalami penurunan dan kesehatan atau imun seseorang juga ikut menurun. (Guntari dan Suariyani 2014), menyatakan pasien kanker payudara *post mastectomy* setelah mengalami perubahan fisik akan sangat berdampak bagi kesehatan mental. Penelitian yang dilakukan oleh (Berhili 2019), menyebut bahwa distress yang dialami pasien *post mastectomy* dapat merubah interaksi sosialnya menjadi buruk, karena pasien merasa enggan untuk bertemu orang lain. Menurut (Sunaryo 2015), menyebutkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan saling memengaruhi antara pasien satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku pasien yang lain atau sebaliknya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tasripiyah, Prawesti, and Rahayu 2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gambaran diri dengan dukungan sosial pasien kanker payudara. (Huda 2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya mengenai gambaran diri pada pasien *post mastektomi* menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara

dukungan sosial dengan gangguan gambaran diri. Melihat uraian di atas beberapa peneliti belum ada yang membahas atau mengkaitkan adanya hubungan antara gambaran diri dengan interaksi sosial pada pasien kanker payudara sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang gambaran diri dan interaksi sosial.

1.1 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan gambaran diri dan interaksi sosial pada pasien kanker payudara *post mastectomy*?

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan gambaran diri dan interaksi sosial pada pasien kanker payudara *post mastectomy*

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi gambaran diri pada pasien kanker payudara *post mastectomy*

1.3.2.2 Mengidentifikasi interaksi sosial pada pasien kanker payudara *post mastectomy*

1.3.2.3 Menganalisis hubungan gambaran diri dan interaksi sosial pada pasien kanker payudara *post mastectomy*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama dibidang keperawatan paliatif terkait dengan gambaran diri dan interaksi sosial pada pasien kanker payudara *post mastectomy*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi pelayanan keperawatan paliatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan di dalam program promosi keperawatan paliatif khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan dalam menangani pasien kanker payudara dengan gangguan gambaran diri.

1.4.2.2 Bagi keluarga pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan dan motivasi pada penderita kanker payudara *post mastectomy* agar tetap menjalani kehidupan seperti orang normal pada umumnya.

1.4.2.3 Bagi pasien kanker

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien kanker dalam mengenal gambaran diri, dan membantu pasien kanker berinteraksi sosial.